

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Sukun merupakan salah satu jenis bahan baku yang dapat diolah kembali dalam kegiatan agroindustri. Sukun tergolong tanaman tropis sejati, tumbuh paling baik di dataran rendah yang panas. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah yang sangat kering asalkan air tanah dan aerasi tanah cukup. Sukun merupakan salah satu jenis tanaman multifungsi yang mempunyai nilai ekonomis karena menghasilkan buah-buahan yang mempunyai gizi tinggi. Keberagaman komoditas sukun memberikan peluang bagi pengusaha kecil dan menengah dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha serta menjadi menu pangan yang beragam, sehingga mendukung ketahanan pangan (Anshori dan Laksmayani, 2023). Sukun merupakan bahan pangan sumber karbohidrat yang memiliki kandungan nutrisi seperti flavonoid, beta karoten, vitamin A, vitamin C, mineral, serat, protein dan sebagainya (Arif *et al.*, 2023).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan produksi sukun terbesar di Indonesia. Pemilihan Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan bahan baku yang melimpah, mengurangi biaya transportasi dan ketergantungan terhadap bahan baku impor. Berdasarkan data BPS (2023), produksi sukun di Sulawesi Selatan mencapai 13.090 ton pada tahun 2023. Melimpahnya produksi sukun saat ini menjadi potensi ekonomi yang seharusnya dikembangkan, sangat disayangkan jika sukun hanya dijual mentah dan tidak diolah lagi. Pengolahan sukun akan meningkatkan peluang bisnis dan ekonomi sehingga peran UMKM sangat dibutuhkan untuk mengolah sukun menjadi produk siap saji seperti keripik dan sebagainya.

UMKM merupakan usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun jumlah usahanya. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Secara umum UMKM berarti usaha yang dikelola oleh perorangan, kelompok, badan usaha kecil atau rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai tumpuan utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dalam pembangunan masyarakat khususnya di bidang perekonomian (Vinatra, 2023). Pada tanggal 2 Februari 2021, pemerintah juga menyelesaikan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Fasilitas, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam rangka implementasi UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Chalim *et al.*, 2022). Menurut PP UMKM No. 7 Tahun 2021, kriteria UMKM dapat dibedakan dalam berbagai jenis mulai dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Refiyanto dan Muid, 2022).

**Tabel 1.** Kriteria UMKM Menurut PP No. 7 Tahun 2021

| Organisasi           | Jenis Usaha    | Kriteria                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| PP UMKM<br>NO.7/2021 | Usaha Mikro    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kekayaan bersih paling banyak Rp 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan)</li><li>• Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2 miliar</li></ul>                                                                      |
|                      | Usaha Kecil    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kekayaan bersih lebih dari Rp. 1 miliar sampai paling banyak Rp.5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan)</li><li>• Hasil penjualan tahunan (Omset/Tahun) Lebih dari Rp 2 miliar sampai dengan Rp 15 miliar</li></ul> |
|                      | Usaha Menengah | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kekayaan bersih lebih dari Rp 15 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar</li></ul>                                                                                                                               |

PP No. 7 Tahun 2021 dapat mendukung koperasi dan UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini tentunya merupakan upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan koperasi modern, mengangkat UMKM ke kelas yang lebih tinggi, dan mewujudkan koperasi dan UKM Indonesia yang maju, mandiri, berdaya saing dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional (Chalim *et al.*, 2022).

UMKM sektor perkebunan dan pertanian Indonesia mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan negara, terutama dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja atau lapangan kerja, menghasilkan devisa negara, meningkatkan nilai dan daya saing serta memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, penyediaan bahan baku industri dalam negeri dan optimalisasi pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan (Ratna dan Asyikin, 2023).

Daerah yang cukup pesat perkembangan UMKM adalah Provinsi Sulawesi selatan, sebanyak 286.299 pelaku usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Sektor IMK yang paling besar adalah IMK yang bergerak di bidang makanan. Data perbedaan sektor IMK dapat dilihat pada tabel 2.

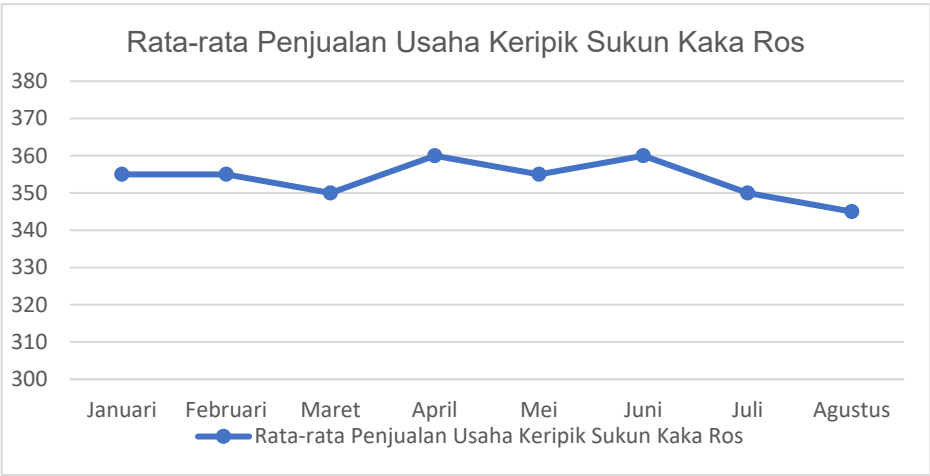
**Tabel 2.** Data perbedaan sektor IMK Sulawesi Selatan Tahun 2022

| Sektor                          | KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) | Jumlah Unit |
|---------------------------------|--------------------------------------------------|-------------|
| Makanan                         | KBLI 10                                          | 48.247      |
| Industri Tekstil                | KBLI 13                                          | 20.159      |
| Industri Kayu                   | KBLI 16                                          | 16.788      |
| Industri Logam Dasar            | KBLI 24                                          | 38          |
| Industri Mesin dan Perlengkapan | KBLI 28                                          | 54          |
| Industri Pengolahan Tembakau    | KBLI 12                                          | 55          |

Sumber: Data BPS, 2022

**1.2 Studi Kasus**

Salah satu UMKM yang bergerak di sektor makanan dengan memproduksi keripik sukun di Kota Makassar adalah usaha Keripik Sukun Kaka Ros, yang telah berdiri sejak tahun 2019 hingga saat ini. Usaha Keripik Sukun Kaka Ros ini berada di Kota Makassar, tepatnya di Jl. Abdullah Daeng Sirua Perum Permata Indah. Keripik sukun merupakan sebuah produk makanan ringan yang terbuat dari irisan daging buah sukun segar dan digoreng dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan (Sihite, 2023). Adapun data rata-rata penjualan usaha Keripik Sukun Kaka Ros periode Januari tahun 2024 – Agustus 2024 dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber data: *Data Primer Setelah Diolah, 2024*

**Gambar 1.** Data jumlah pendapatan bulanan Usaha Keripik Sukun Kakak Ros Periode januari – Agustus 2024

Berdasarkan Gambar 1 rata-rata penjualan Usaha Keripik Sukun Kaka Ros masih dalam kondisi fluktuatif dan penjualannya sedikit menurun dari biasanya pada bulan agustus hal ini tidak lepas dari cara pemasaran yang dilakukan dimana pemilik mengandalkan sistem PO (*Pre-Order*) dan promosinya hanya mulut ke mulut atau *word of mouth marketing* (WOMM), pada tahun 2022 pemilik sempat aktif mempromosikan usahanya di *instagram* namun berhenti karena kesibukan pemilik, yang juga memiliki usaha lain seperti, *booth container* yang berisi jualan ayam geprek dan aneka minuman dan baru-baru ini pada bulan agustus pemilik juga membuka usaha warung makan. sehingga sekarang pemilik lebih fokus menjual di warungnya dan hanya menerima pesanan keripik sukun dari WA (*Whatsapp*). salah satu cara untuk menumbuhkan perekonomian yakni menggunakan sosial media untuk memasarkan produk karena memang kemudahan yang sosial media berikan itu sangat membantu para pebisnis untuk mempromosikan barang dagangannya (Nurussofiah *et al.*, 2022).

Dilihat dari aspek produksi, faktanya Usaha Keripik Sukun Kaka Ros ini tidak memiliki target kuantitas yang harus diproduksi per bulannya. Semua tergantung pesanan, ketika banyak pesanan maka pemilik akan mempekerjakan 2 orang dari tetangga atau keluarganya untuk membantunya melakukan produksi, namun dihari biasa pemilik hanya akan melakukan produksi sendiri. Rata-rata jumlah Keripik Sukun yang diproduksi perbulannya 354 bungkus dan berat bersih setiap produknya sebanyak 80gr. Semakin banyak jumlah kuantitas yang diinginkan pemesan maka modal yang dibutuhkan juga semakin besar untuk biaya produksinya, yang nantinya juga berdampak pada pendapatan industri yang meningkat (Setiawan dan Yudha, 2023).

Kemudian pada aspek finansial Usaha Keripik Sukun Kaka Ros ini memiliki modal awal sebesar Rp 9.000.000 yang bersumber dari modal pribadi pemilik. Usaha Keripik Sukun ini belum memiliki pencatatan keuangan yang baik, dimana hal ini sangat perlu karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas UMKM, banyak pimpinan usaha yang masih tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga tidak mungkin untuk menentukan apakah perusahaan mereka menguntungkan atau tidak (Purwanti dan Yuliati, 2022).

Berdasarkan beberapa fakta diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha Keripik Sukun Kaka Ros dengan judul "PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK SUKUN (Studi Kasus pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros di Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)". Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pengembangan usaha yang akan dilakukan mulai dari menganalisis masalah yang dialami Usaha Keripik Sukun Kaka Ros, merencanakan tindakan yang diambil dan juga penulis berperan dalam melaksanakan rencana tindakan tersebut di usaha Keripik Sukun Kaka Ros.

Kebaharuan penelitian ditemukan dengan menggunakan metode bibliometrik, dimana bibliometrik adalah kajian yang mengukur perkembangan





**Tabel 3.** *Research Gap* pada topik penelitian yang diajukan

| Aspek                      | Uraian                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Kebaharuan                                                                                                                                                                           |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kajian usaha keripik sukun | Belum ditemukan artikel yang membahas pengembangan usaha keripik sukun secara utuh, sebagian besar artikel yang diidentifikasi mengkaji pengembangan usaha keripik sukun secara parsial dengan penekanan hanya pada pemasaran ataupun produksinya tanpa menguraikan seluruh sumber daya dan kinerja agrosistem. | Penelitian yang diajukan menggambarkan secara utuh pengembangan usaha keripik sukun dengan menguraikan seluruh sumberdaya yang digunakan dan kinerja agrosistem kasus.               |
| Metode analisis            | Sebagian besar artikel penelitian menggunakan metode analisis SWOT. Dari artikel penelitian yang diidentifikasi belum ditemukan penggunaan metode APPAS (Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem) dalam kajian usaha keripik sukun.                                                                    | Penelitian yang diajukan menggunakan metode APPAS (Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem) dalam kajian usaha keripik sukun untuk membahas pengembangan usaha secara utuh. |
| Lokasi penelitian          | Dari beberapa artikel publikasi yang diidentifikasi ditemukan beberapa yang berlokasi di Sulawesi selatan. Namun berdasarkan pencarian belum ditemukan artikel yang lokasi penelitiannya di Kota Makassar yang khusus mengkaji pengembangan usaha keripik sukun.                                                | Berlokasi di Kecamatan Manggala, Kota Makassar yang secara khusus mengkaji pengembangan usaha keripik sukun.                                                                         |

Sumber : Hasil penelusuran peneliti dengan menggunakan *SciSpace*

Kajian literatur juga menggunakan aplikasi *Scispace*, *SciSpace* adalah aplikasi *AI* yang dirancang khusus bagi para ilmuwan untuk memeriksa artikel jurnal. Para ilmuwan menggunakan alat ini untuk menyelidiki dan memahami publikasi studi. *AI* ini akan menampilkan dan memberikan penjelasan eksplisit untuk setiap artikel yang ditemukan oleh para peneliti. Pengguna *SciSpace* memiliki fungsi mengambil artikel tentang topik atau pernyataan apapun, menentukan esensi atau poin utama dari sejumlah artikel, melakukan tinjauan literatur yang komprehensif dalam bahasa asli dan mengkategorikan artikel yang dipilih. *SciSpace*, yang sebelumnya dikenal sebagai *Typeset*, didirikan oleh *SciSpace* di Bengaluru India, dan diluncurkan pada tahun 2022 (Fijjar, 2024). Langkah pertama penggunaan aplikasi ini dengan melakukan

pencarian terkait topik penelitian yang menghasilkan artikel ilmiah dan ringkasan mengenai artikel yang bersangkutan. Berdasarkan kajian literatur dengan menggunakan aplikasi *SciSpace*, maka dapat diajukan kebaruan dari topik penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada Tabel 3.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas telah dijelaskan bahwa salah satu UMKM yang bergerak di bidang pertanian adalah Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Usaha ini telah berjalan selama 5 tahun yang dimana telah cukup banyak melakukan kegiatan produksi dan penjualan. Namun faktanya penjualan pada usaha tersebut dalam kondisi fluktuatif. Fakta tersebut telah termuat dalam data hasil penjualan Usaha Keripik Sukun Kaka Ros di atas.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana posisi sumber daya dan kinerja pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros?
2. Masalah apa yang dihadapi oleh Usaha Keripik Sukun Kaka Ros?
3. Tindakan apa yang bisa ditawarkan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi oleh Usaha Keripik Sukun Kaka Ros?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi posisi sumber daya dan kinerja pada usaha Keripik Sukun Kaka Ros.
2. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh usaha Keripik Sukun Kaka Ros.
3. Merumuskan tindakan-tindakan yang bisa dilakukan untuk solusi pengembangan Usaha Keripik Sukun Kaka Ros.

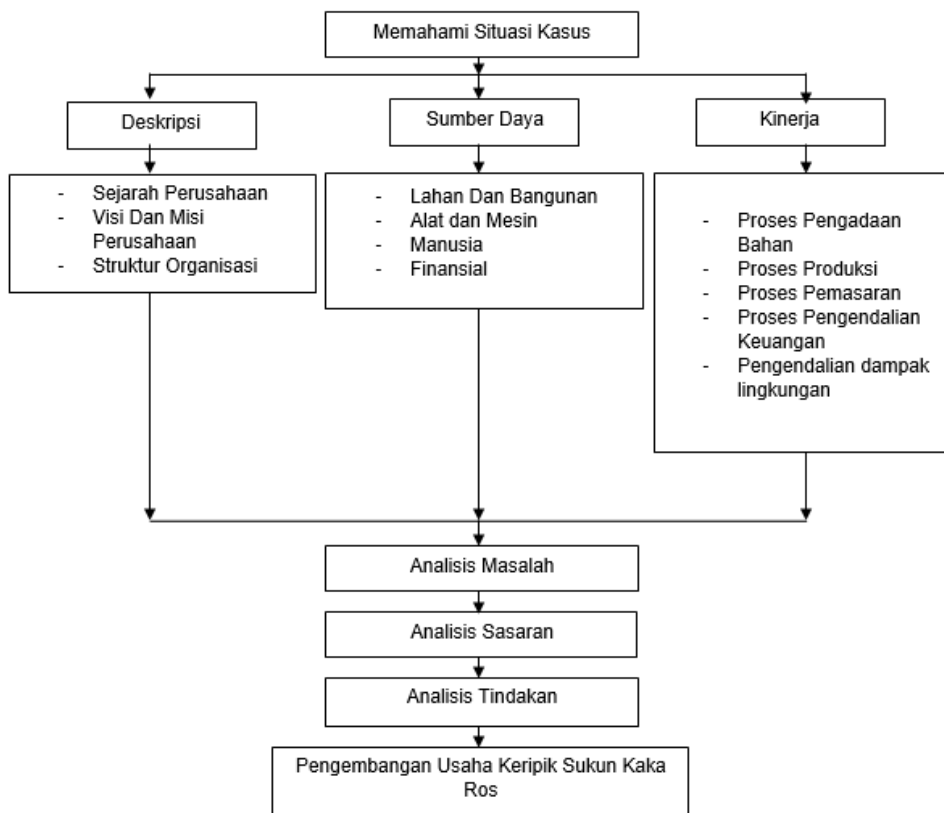
### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dengan tujuan penelitian yang telah dicantumkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi peneliti, dapat menjadi salah satu sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dan menjadi penyempurna bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan terkait, sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan usaha kedepannya.
3. Bagi instansi, sebagai sarana penentuan kebijakan terkait dalam perencanaan pembangunan UMKM.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan konsep APPAS (Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem). Agrosistem yang dikaji adalah usaha mikro kecil menengah pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Perumusan pengembangan usaha diawali dengan tahap memahami situasi kasus dengan menguraikan deskripsi usaha, sumber daya dan kinerja, dimana deskripsi usaha terdiri dari sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi. Selanjutnya sumber daya yang terdiri dari lahan dan bangunan, alat dan mesin, manusia dan finansial. Kemudian kinerja yang terdiri dari proses pengadaan bahan, proses produksi, proses pemasaran, proses pengendalian keuangan dan pengendalian dampak lingkungan setelah semua data telah didapatkan maka selanjutnya dilakukan analisis masalah, setelah itu dilakukan analisis sasaran kemudian dilakukan analisis tindakan untuk merumuskan tindakan-tindakan apa saja yang dapat diambil untuk mengatasi masalah dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Setelah tindakan dirumuskan, selanjutnya dikembangkan dalam matriks perencanaan pengembangan dan rencana kerja tindakan sehingga membentuk suatu pengembangan terhadap usaha mikro kecil menengah pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros.



**Gambar 4.** Kerangka Pemikiran

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Usaha Keripik Sukun Kaka Ros yang berlokasi di Jl. Abdullah Daeng Sirua Perum Permata Indah, Kecamatan Manggala, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 13 Oktober – 13 November 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan secara subjektif dan objektif dimana secara subjektif, mempertimbangkan bahwa usaha ini merupakan tempat penulis membuat laporan mata kuliah APPAS pada tahun 2023, sehingga penulis sudah saling mengenal dengan pemilik usaha dan dapat lebih memperdalam diskusi dengan data yang telah didapatkan sebelumnya. Sedangkan secara objektif, mempertimbangkan bahwa usaha ini merupakan usaha yang mengolah sukun menjadi keripik, selain itu belum ada yang melakukan penelitian terkait pengembangan usaha pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut.

#### **2.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Menurut Syahrizal (2023) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas - batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang diterapkan dalam berbagai bidang (Jasmin *et al.*, 2023). Dalam metode ini, peneliti melakukan pemeriksaan terperinci terhadap kasus spesifik, seperti inisiatif, kejadian, kegiatan, atau proses yang melibatkan satu atau beberapa individu.

#### **2.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana kualitatif membahas mengenai tingkat, sifat dan kualitas suatu hal yang diamati. Sedangkan pendekatan kuantitatif membahas tentang kuantitas atau jumlah hal tertentu yang melibatkan pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif dan data kuantitatif dimana data kualitatif didapatkan dari wawancara baik itu lisan maupun tulisan berupa pertanyaan yang diajukan kepada pimpinan usaha dan stakeholder yang ada di dalamnya. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil kuesioner meliputi pengeluaran dan pendapatan usaha.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui media perantara seperti artikel, buku dan sebagainya, yang berhubungan dengan topik penelitian.
2. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara kepada informan secara lisan maupun tulisan dalam bentuk pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2.4 Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Adam (2022), merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan informan. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau dengan orang yang diwawancarai.

### **2. Observasi**

Observasi menurut Nurasyiah (2023), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa data secara langsung dan terbuka di mana kegiatan ini difokuskan pada pengamatan wilayah sekitar atau situs dan tempat yang sedang diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Hartanti (2021), merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan hasil data yang sudah ada. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bermanfaat untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai permasalahan penelitian. Studi dokumentasi menjadi penunjang informasi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian.

## **2.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) yang merupakan pengumpulan dan analisis data yang sistematis untuk tujuan mengambil tindakan dan membuat perubahan dengan menghasilkan pengetahuan praktis dengan membantu merumuskan pengembangan pada suatu usaha. Adapun tahapannya sebagai berikut:

## **2.6 Analisis Situasi Kasus**

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan terlibat langsung pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Pada tahapan ini diuraikan mengenai situasi dan kondisi pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Hal ini meliputi deskripsi usaha, analisis posisi sumber daya usaha dan analisis kinerja usaha.

### **a. Visi Dan Misi Agrosistem**

Pada tahapan ini peneliti mendeskripsikan situasi usaha pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Tahapan ini meliputi sejarah berdirinya Usaha Keripik Sukun Kaka Ros, visi dan misi serta struktur organisasi. Berangkat dari sejarah usaha maka akan tergambar tujuan didirikannya Usaha Keripik Sukun Kaka Ros selanjutnya dapat dirumuskan pernyataan visi dan misi dalam pengembangan usaha selanjutnya. Selanjutnya akan diuraikan mengenai struktur organisasi perusahaan berupa tugas dan tanggung jawab yang dimiliki setiap anggota dalam Usaha Keripik Sukun Kaka Ros.

### **b. Analisis Posisi Sumber Daya**

Sumber daya merupakan hal yang penting karena pada dasarnya kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pemanfaatan sumber daya juga perlu disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal dalam perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu memahami terlebih dahulu bagaimana kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien (Lorensa dan Hidayah, 2022). Pada bagian ini penulis akan menguraikan sumber daya yang dimiliki dan diperlukan dalam menunjang Usaha Keripik Sukun Kaka Ros.

Adapun analisis posisi sumberdaya yang akan dilakukan pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros ialah sebagai berikut:

1. Sumberdaya lahan dan bangunan (luas lokasi, status kepemilikan, peruntukkan dan biaya atas lahan dan bangunan tersebut)
2. Sumberdaya peralatan dan mesin (peralatan produksi, administrasi, transportasi dan biaya atas peralatan dan mesin tersebut)
3. Sumberdaya manusia (staf pengelola yang meliputi jumlah, umur, pendidikan dan jenis kelamin)
4. Sumberdaya finansial (sumber anggaran dan pengelola anggaran)

### **c. Analisis Kinerja**

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Suindari dan Juniariyani, 2020). Analisis merupakan metode mengevaluasi penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan usaha dan mengukur kinerja yang telah dicapai. Analisis kinerja dibagi menjadi dua yakni kinerja proses dan kinerja hasil.

Analisis kinerja proses diukur secara kualitatif yang menggambarkan proses yang terjadi pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Indikator kinerja proses meliputi proses pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran dan manajemen. Sedangkan indikator kinerja hasil meliputi analisis biaya dan pendapatan.

## **2.7 Studi Problematisasi**

Studi problematisasi terdiri dari analisis masalah pengembangan agrosistem dan analisis sasaran pengembangan agrosistem. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis secara mendalam terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh Usaha Keripik Sukun Kaka Ros dan merumuskan sasaran pengembangan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan tersebut.

### **a. Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem**

Analisis masalah pengembangan agrosistem merupakan kegiatan menganalisis yang dilakukan untuk menguraikan dan mengenali permasalahan yang ada pada suatu agrosistem kasus, dimana analisis ini bertujuan untuk melihat kelemahan kinerja yang terdapat dalam agrosistem sehingga menghambat berkembangnya agrosistem tersebut. Langkah awal yang dilakukan yakni membuat table kesenjangan antara fakta dan harapan sehingga dirumuskan menjadi sebuah masalah. Selanjutnya seluruh masalah yang berada pada tabel kesenjangan tersebut disusun dalam bentuk struktur masalah yang berbentuk diagram pohon. Adapun bentuk dari diagram pohon analisis masalah ialah sebagai berikut:

1. Masalah utama yang dianggap sebagai batang pohon masalah
2. Masalah yang menjadi sebab terjadinya masalah utama sebagai akar dibawah batang pohon
3. Masalah yang menjadi akibat dari masalah utama sebagai ranting yang berada diatas batang pohon.

### **b. Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem**

Setelah menganalisis masalah-masalah yang ditemukan pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros, maka diperlukan proses transformasi positif untuk menjadi sasaran perbaikan dari masalah-masalah tersebut. Analisis sasaran ini digunakan untuk mengubah kondisi negatif agrosistem menjadi kondisi positif dari agrosistem kasus, dimana akan ditentukan sasaran-sasaran yang hendak dicapai dan menentukan sasaran utama menjadi fokus perhatian untuk perbaikan kinerja agrosistem kasus. Adapun struktur diagram pohon pada analisis sasaran adalah sebagai berikut:

1. Sasaran utama yang dianggap sebagai batang pohon sasaran
2. Sasaran yang menjadi sebab terjadinya sasaran utama sebagai akar dibawah batang pohon
3. Sasaran yang menjadi akibat dari sasaran utama sebagai ranting yang berada di atas batang pohon.

## **2.8 Desain Tindakan Transformatif**

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan pada Usaha Keripik Sukun Kaka Ros. Tindakan tersebut tentunya akan disesuaikan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya pada pohon sasaran selanjutnya akan dituangkan dalam matriks perencanaan pengembangan agrosistem dan rencana kerja tindakan. Selain itu untuk mengantisipasi persoalan yang mungkin muncul maka akan diidentifikasi pula persoalan potensial dimana hal ini digunakan untuk mengantisipasi persoalan potensial yang mungkin terjadi pada saat tindakan terpilih dilaksanakan.

### **a. Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Agrosistem**

Pada analisis ini peneliti akan menguraikan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini berguna untuk melihat beberapa kemungkinan pilihan yang ada untuk mencapai sasaran utama. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Alternatif tindakan, pada bagian ini peneliti akan memilih alternatif tindakan yang paling baik untuk memenuhi sasaran dengan ancaman resiko yang paling kecil.
2. Analisis keputusan, merupakan suatu prosedur sistematis yang didasarkan pada pola pikir untuk menentukan pilihan. Analisis keputusan ini diharapkan mampu menjawab alternatif tindakan apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan- permasalahan yang ada. Pada bagian ini peneliti akan melakukan beberapa prosedur untuk menganalisis keputusan, mulai dari membuat pernyataan keputusan, kriteria keputusan, alternatif keputusan hingga pada mengevaluasi alternatif dengan kriteria keputusan. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: pertama menetapkan nilai masing-masing alternatif keputusan (BA) yang telah ditetapkan menurut kriteria demi kriteria sehingga jumlah nilai semua alternatif keputusan menjadi 1,00. Kedua, menghitung perkalian bobot alternatif keputusan dengan bobot kriteria keputusan (BA)  $\times$  (BK). Ketiga, menjumlahkan angka hasil dari (BA)  $\times$  (BK) yang terbesar. Alternatif dengan total nilai yang tertinggi merupakan alternatif terpilih.
3. Tindakan terpilih merupakan hasil terbaik yang didapatkan melalui evaluasi alternatif. Tindakan terpilih inilah yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dan diharapkan dapat membantu kasus agrosistem yang dikaji dalam hal ini Usaha Keripik Sukun Kaka Ros.

### **b. Matriks Perencanaan Pengembangan Agrosistem**

Matriks perencanaan pengembangan agrosistem adalah suatu untuk mengembangkan rencana proyek yang dapat memberikan suatu ringkasan akan tindakan yang akan dilakukan. Pada matriks perencanaan pengembangan agrosistem ini, peneliti akan mengidentifikasi masing-masing tujuan tindakan, menentukan sarana yang diperlukan dan menentukan besarnya biaya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan rencana proyek tersebut.

### **c. Rencana Kerja Tindakan Pengembangan Agrosistem**

Rencana kerja tindakan adalah rincian lebih lanjut dari informasi yang telah diperoleh dari matriks perencanaan pengembangan agrosistem. Rencana ini merupakan aplikasi dari tindakan yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan agrosistem, pada bagian ini peneliti akan berupaya untuk mengetahui tindak lanjut dari sasaran yang telah diidentifikasi sebelumnya mulai dari menguraikan tindakan, menentukan penanggung jawab dari setiap tindakan, mengidentifikasi hasil yang ingin dicapai serta menentukan jadwal pelaksanaan dari masing-masing tindakan tersebut.

### **d. Analisis Persoalan Potensial**

Analisis persoalan potensial adalah proses menguraikan kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan dihadapi oleh agrosistem kasus dengan menguraikan pencegahan seperti apa yang dapat dilakukan. Adapun tahapan yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Pernyataan keputusan, diperlukan untuk memberikan tujuan atau arah dari alternatif terpilih sebagai jawaban atas persoalan yang ada.
2. Skenario pelaksanaan kegiatan, yang merupakan tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dalam rencana kegiatan.
3. Identifikasi tahap-tahap rawan, untuk mengenal wilayah yang cukup rawan pada setiap skenario pelaksanaan yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan.
4. Identifikasi persoalan potensial, dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan yang timbul pada tahap rawan.
5. Tindakan pencegahan, dimaksudkan untuk mencegah terjadinya persoalan, jika tindakan ini dapat dilaksanakan maka diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan melaksanakan tindakan penanggulangan.
6. Tindakan penanggulangan, dimaksudkan sebagai upaya terakhir apabila tindakan pencegahan tidak dapat dilakukan lagi. Tindakan penanggulangan ini lebih bersifat mempertahankan pelaksanaan skenario kegiatan yang telah direncanakan.